

ANALISIS INOVASI DIGITAL PEMERINTAH DESA MELALUI APLIKASI DESA PEDIA DI DESA LUBUK BATANG BARU KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Laras Septi ¹⁾, Ilma Sintia ²⁾, Dina Fitrilia ³⁾, M. Rizky Jaya Pratama ⁴⁾, Sunandar ⁵⁾, Aprilia Lestari, M.I.P ⁶⁾, Eva Susanti, M.Si. ⁷⁾

1), 2), 3), 4), 5), 6), 7) Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIPH, Universitas Baturaja

Jalan Ki Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301 Telpon (0735) 326122 Fax.321822

Baturaja – 32115 OKU Sumatera Selatan

Email : larasseptiyjns@gmail.com¹⁾, ilmasintia75@gmail.com²⁾, dinafitlia18@gmail.com³⁾,

rizkipratama0825@gmail.com⁴⁾, sunandarbtm16@gmail.com⁵⁾, yarie2104@gmail.com⁶⁾, evaefetos@gmail.com⁷⁾

ABSTRAK

Penerapan pelayanan publik desa berbasis digital menjadi langkah penting untuk meningkatkan proses pelayanan lebih cepat serta efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi digital yang dilakukan Pemerintah Desa Lubuk Batang Baru melalui aplikasi Desa Pedia sebagai sarana pelayanan publik. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menilai keberhasilan inovasi digital melalui tujuh indikator, yaitu peningkatan kualitas layanan, efisiensi waktu, kepuasan masyarakat, aksesibilitas, keberlanjutan, kemampuan direplikasi, dan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Desa Pedia memiliki manfaat yang nyata bagi masyarakat dan pemerintah desa dalam mempermudah proses pelayanan terutama dalam efisiensi waktu, dan mengurangi resiko pungli. Namun demikian, tantangan seperti akses internet yang kurang stabil, partisipasi masyarakat yang belum terlibat secara keseluruhan karna berbagai faktor, serta adanya risiko kebocoran data masih menjadi tantangan tersendiri.

Kata Kunci: *Inovasi Digital, Desa Pedia, Pemerintahan Desa*

ABSTRACT

The implementation of digital-based village public services is a crucial step to improve service processes, making them faster and more efficient. This study aims to analyze the digital innovation implemented by the Lubuk Batang Baru Village Government through the Desa Pedia application as a public service facility. A qualitative approach was used, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation studies. This study assesses the success of digital innovation through six indicators: improved service quality, time efficiency, community satisfaction, accessibility, sustainability, replicability, and community participation. The results show that the Desa Pedia application has tangible benefits for the community and village government, simplifying service processes, particularly in terms of time efficiency, and reducing the risk of extortion. However, challenges such as unstable internet access, community participation that is not fully involved due to various factors, and the risk of data leaks remain.

Keywords: *Digital Innovation, Desa Pedia, Village Government*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pada level desa. Transformasi digital ini tidak hanya mempengaruhi cara kerja birokrasi, tetapi juga mendorong lahirnya konsep digital governance, yaitu penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan melalui pemanfaatan teknologi digital. Dengan adanya digital governance, proses administrasi, penyampaian informasi, hingga pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan secara lebih cepat, transparan, dan efisien (Imamah, J. F., dan Wicaksono, I., 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 menjelaskan bahwa pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat yang berada dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu, pemerintah desa sebagai unit terdepan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi.

Salah satu bentuk implementasi inovasi pemerintahan berbasis digital adalah pemanfaatan aplikasi Desa Pedia. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah berbagai urusan administrasi desa serta memberi kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi penting, seperti data kependudukan, layanan surat menyurat, maupun informasi pembangunan desa. Desa Lubuk Batang Baru, Kabupaten Ogan Komering Ulu, merupakan salah satu desa yang telah mengadopsi penggunaan aplikasi Desa Pedia sebagai langkah

menuju modernisasi sistem pelayanan publik.

Secara fungsional, aplikasi Desa Pedia merupakan platform digital yang dikembangkan untuk mendukung terciptanya inovasi dalam tata kelola pemerintahan desa. Tujuan utamanya adalah menyederhanakan proses administrasi, meningkatkan transparansi penyelenggaraan pemerintahan, dan memperluas akses informasi bagi masyarakat secara lebih merata. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola data, meningkatkan efisiensi layanan, serta mendukung keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa.

Namun, temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat optimalisasi penggunaan aplikasi Desa Pedia. Salah satu kendala utama adalah kualitas jaringan internet yang belum stabil di beberapa wilayah desa, sehingga menyulitkan masyarakat ketika ingin mengakses aplikasi. Selain itu, tidak semua warga memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan aplikasi ini belum merata. Di sisi lain, isu terkait keamanan informasi dan risiko kebocoran data juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat aplikasi Desa Pedia menyimpan data pribadi warga dan informasi sensitif desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan aplikasi Desa Pedia melalui penelitian berjudul “Analisis Inovasi Digital Pemerintah Desa melalui Aplikasi Desa Pedia di Desa Lubuk Batang Baru Kabupaten Ogan Komering Ulu”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana aplikasi Desa Pedia mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan partisipasi masyarakat, sekaligus menelaah berbagai tantangan teknis maupun sosial yang muncul serta bagaimana upaya yang

dapat dilakukan pemerintah desa untuk mengatasinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi Aplikasi Desa Pedia sebagai inovasi digital memengaruhi efektivitas pelayanan publik di Desa Lubuk Batang Baru, Kabupaten Ogan Komering Ulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana implementasi Aplikasi Desa Pedia sebagai inovasi digital berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan publik dan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Lubuk Batang Baru.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Digital Governance

Digital governance pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan ke dalam bentuk yang berbasis digital. Konsep ini mencakup pemanfaatan berbagai sistem dan platform digital untuk mendukung proses pengambilan keputusan serta memfasilitasi interaksi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat luas.

Dengan demikian, digital governance tidak sekadar menggunakan teknologi untuk mengubah proses administratif ke dalam bentuk digital, melainkan juga bertujuan mereformasi cara kerja pemerintahan agar lebih inovatif dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan teknologi. Pendekatan ini mendorong terciptanya sistem pemerintahan yang lebih efisien, adaptif, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih cepat dan tepat (Imamah, J. F., dan Wicaksono, I., 2020).

Inovasi digital dapat dinilai melalui tujuh indikator, yaitu peningkatan kualitas pelayanan, efisiensi waktu, kepuasan masyarakat, aksesibilitas,

keberlanjutan, kemampuan direplikasi, dan partisipasi masyarakat.

1. **Peningkatan Kualitas Pelayanan**
Teknologi baru yang diterapkan harus membuat layanan lebih cepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. **Efisiensi Waktu**
Inovasi digital harus membantu menghemat waktu. Ini bisa berupa otomatisasi proses yang sebelumnya manual, sehingga mempercepat layanan dan mengurangi antrian atau penundaan.
3. **Kepuasan Masyarakat**
Ini berarti pengguna merasa puas dengan kemudahan, kenyamanan, dan manfaat yang diperoleh dari layanan digital.
4. **Aksesibilitas**
Inovasi digital harus bisa dinikmati oleh semua orang, termasuk yang memiliki keterbatasan fisik atau akses internet terbatas.
5. **Keberlanjutan**
Inovasi digital dapat terus berfungsi dengan baik dalam jangka panjang dan tidak cepat usang.
6. **Kemampuan Direplikasi**
Inovasi yang dikembangkan bisa diadaptasi dan digunakan oleh pihak lain dengan cara yang efisien.
7. **Partisipasi Masyarakat**
Partisipasi masyarakat menunjukkan sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses inovasi digital, baik dalam penggunaan, feedback, maupun pengembangan lebih lanjut.

2.2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Sebagai bagian integral dari negara, pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai urusan pemerintahan, mulai dari pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, hingga pengelolaan sumber daya alam dan sosial yang ada di desa. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pemerintah desa dihadapkan pada tantangan untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi guna meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat.

III. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data, mencari sumber data serta mendapatkan hasil data untuk kegiatan penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam. Penelitian dilakukan di Desa Lubuk Batang Baru, Kecamatan Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tujuh indikator: kualitas pelayanan, efisiensi waktu, kepuasan masyarakat, aksesibilitas, keberlanjutan, kemampuan direplikasi, dan partisipasi masyarakat. Hasil analisis menampilkan kelebihan dan kelemahan pada setiap indikator. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa, masyarakat.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai pelayan publik, Pemerintah Desa Lubuk Batang Baru berupaya memberikan pelayanan yang baik dan responsif kepada masyarakat. Sekalipun di luar jam kerja ataupun kantor telah ditutup, Pemerintah Desa Lubuk Batang Baru bermaksud ingin mengusahakan agar tetap bisa melayani

masyarakat yang memiliki kepentingan mendesak seperti surat menyurat. Akhirnya timbullah ide untuk membuat aplikasi Desa Pedia. Ide ini murni timbul dari Kepala Desa Lubuk Batang Baru Randi Arnofan, yang bertujuan untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat agar lebih cepat, efisien, hemat waktu, dan tidak perlu terburu-buru dengan adanya aplikasi Desa Pedia.

Desa Pedia mempunyai dua versi, yang pertama versi aplikasi dan yang kedua versi website. Proses pembuatan ide Desa Pedia dimulai pada bulan Mei 2023, dua bulan kemudian pembuatan aplikasi berlangsung dan siap diterapkan, bulan selanjutnya ditambah dengan mesin anjungan yang menyempurnakan dan mendukung aplikasi Desa Pedia. Kedua versi tersebut sudah diresmikan pada 27 Desember 2023 oleh Bapak Pj. Bupati Kabupaten Ogan Komering Ulu H. Teddy Meilwansyah, S.STP., MM., M.Pd. Aplikasi Desa Pedia berkolaborasi dengan BPS (Badan Pusat Statistik) menyempurnakan dan menambahkan kekurangan aplikasi Desa Pedia.

Dalam penerapannya pemerintah telah mendapatkan pelatihan, dan masyarakat juga telah diberikan sosialisasi penggunaan aplikasi Desa Pedia. Ada berbagai macam fitur yang tersedia pada aplikasi Desa Pedia, yang pertama ada fitur pengajuan surat yang berfungsi membuat surat-surat seperti surat kematian, surat keterangan tidak mampu, surat keterangan usaha, pengantar KIS, dan sebagainya. Kemudian ada fitur Berbagi Informasi, Pasar Desa, Toko Saya, Gaspol Ride, Gaspol Car, Listrik PLN, Pulsa dan Internet. Fitur yang paling sering digunakan pada aplikasi Desa Pedia adalah pembuatan surat menyurat.

Adapun penilaian aplikasi Desa Pedia berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menurut tujuh indikator keberhasilan inovasi digital, adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Wawancara Kepada Kepala Desa Lubuk Batang Baru

4.1 Peningkatan Kualitas Pelayanan

Penerapan aplikasi Desa Pedia menunjukkan adanya peningkatan yang nyata terhadap kualitas pelayanan publik di desa. Melalui fitur pengajuan surat, masyarakat dapat mengurus berbagai dokumen seperti surat kematian, surat keterangan tidak mampu, surat keterangan usaha, hingga pengantar KIS tanpa harus menunggu jam kerja kantor desa. Layanan 24 jam ini membuat proses pengurusan administrasi menjadi lebih cepat, efisien, dan terstandar. Kolaborasi dengan BPS juga meningkatkan keakuratan data sehingga kualitas layanan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Kelebihan lainnya terletak pada keberadaan mesin anjungan yang memungkinkan pencetakan surat langsung di kantor desa secara praktis.

Namun demikian, peningkatan kualitas tersebut masih dibayangi beberapa kelemahan. Tidak semua jenis surat sudah tersedia, misalnya surat tanah yang masih dalam tahap rencana untuk ditambahkan. Selain itu, aplikasi masih memiliki potensi risiko seperti kebocoran data apabila keamanan sistem belum ditingkatkan. Kesalahan input data oleh pengguna maupun pengelola juga dapat memengaruhi akurasi output surat sehingga kualitas pelayanan belum sepenuhnya sempurna.



4.2 Efisiensi Waktu Penggunaan Mesin

Aplikasi oleh Desa Pedia sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi waktu masyarakat. Mereka yang berada di luar kota atau memiliki kesibukan padat dapat mengurus administrasi kapan saja tanpa harus datang ke kantor desa. Hal ini mempercepat proses pemeriksaan maupun penerbitan surat. Mesin anjungan juga memberi kemudahan kepada warga yang ingin segera mencetak surat tanpa menunggu lama.

Namun demikian, efisiensi ini terkendala oleh beberapa kelemahan, terutama kestabilan jaringan internet yang sering tidak konsisten. Ketika jaringan bermasalah, proses pengajuan maupun pencetakan surat tidak dapat dilakukan secara maksimal sehingga terjadi hambatan waktu. Selain itu, masih ada warga yang tetap memilih layanan manual, sehingga efisiensi yang dihasilkan aplikasi belum berdampak merata bagi seluruh masyarakat.

4.3 Kepuasan Masyarakat

Dari sisi kepuasan, masyarakat yang mampu mengakses aplikasi Desa Pedia merasa terbantu karena pelayanan menjadi lebih cepat, mudah, dan tidak terikat waktu. Fitur surat menyurat yang paling sering digunakan menjadi bukti bahwa aplikasi memberikan manfaat signifikan terhadap kebutuhan administratif warga. Selain itu, penghapusan potensi pungli melalui proses digital memperkuat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa.

Namun kepuasan masyarakat tidak dapat dirasakan secara merata. Masih banyak warga yang tidak memiliki handphone atau kurang memahami penggunaan aplikasi, khususnya masyarakat lanjut usia. Hal ini menyebabkan sebagian warga tetap merasa lebih nyaman datang langsung ke kantor

desa. Variasi kemampuan teknologi di masyarakat menjadi kelemahan utama dalam mewujudkan tingkat kepuasan yang menyeluruh.



Gambar 3. Wawancara Kepada Masyarakat Desa Lubuk Batang Baru

4.4 Aksesibilitas

Dari aspek aksesibilitas, Desa Pedia telah memberikan pilihan akses yang beragam melalui dua versi: aplikasi dan website. Masyarakat dapat mengakses layanan dari mana saja dan kapan saja. Selain itu, mesin anjungan yang disediakan di kantor desa menjadi solusi bagi warga yang tidak memiliki perangkat elektronik, dan staf desa siap membantu prosesnya.

Namun tingkat aksesibilitas belum sepenuhnya optimal karena adanya kendala jaringan internet yang terkadang tidak stabil sehingga penggunaan aplikasi kadang terhenti. Di samping itu, sebagian masyarakat yang tidak memiliki perangkat atau tidak terbiasa menggunakan teknologi masih menghadapi hambatan dalam memanfaatkan layanan digital ini meskipun fasilitas sudah tersedia.

4.5 Keberlanjutan (*Sustainability*)

Dalam hal keberlanjutan, Desa Pedia sudah memiliki dasar yang kuat. Proses pengembangan yang terstruktur sejak Mei 2023, pelatihan untuk perangkat desa, serta sosialisasi kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemerintah desa berkomitmen mempertahankan keberlangsungan aplikasi. Kolaborasi dengan BPS juga memberi peluang bagi penyempurnaan berkelanjutan.

Akan tetapi, keberlanjutan aplikasi bergantung pada beberapa aspek yang masih menjadi kelemahan. Sistem

membutuhkan pemeliharaan dan pembaruan rutin agar dapat terus mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat. Risiko keamanan data harus ditangani secara serius agar tidak menurunkan kepercayaan masyarakat.

4.6 Kemampuan Direplikasi

Aplikasi Desa Pedia memiliki konsep yang sistematis sehingga berpotensi untuk direplikasi oleh desa lainnya. Fitur-fitur seperti pengajuan surat, berbagi informasi, Pasar Desa, Toko Saya, serta layanan transportasi desa seperti Gaspol Ride dan Gaspol Car memberikan gambaran inovasi pelayanan publik yang dapat menjadi model bagi daerah lain. Kemunculan ide dari Kepala Desa Lubuk Batang Baru menunjukkan bahwa inovasi lokal dapat berkembang menjadi sistem digital yang terpadu.

Namun, kemampuan direplikasi ini juga memiliki kelemahan. Tidak semua desa memiliki infrastruktur jaringan internet yang memadai atau sumber daya manusia yang mampu mengelola aplikasi digital. Proses pembuatan aplikasi membutuhkan biaya, sehingga desa dengan anggaran terbatas mungkin kesulitan mengadopsinya. Faktor kesiapan masyarakat dan budaya pelayanan juga menjadi penentu keberhasilan replikasi.



Gambar 4. Cara Penggunaan aplikasi Desa Pedia

4.7 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam penggunaan Desa Pedia menunjukkan perkembangan, terutama di kalangan warga yang sudah terbiasa menggunakan teknologi. Sosialisasi yang diberikan pemerintah desa membantu masyarakat

memahami cara menggunakan aplikasi, dan mesin anjungan menjadi alternatif bagi masyarakat tanpa perangkat pribadi.

Namun tingkat partisipasi masih terhambat oleh sejumlah kelemahan. Beberapa warga tidak memiliki handphone namun bisa meminta bantuan keluarga, perangkat desa seperti Kadus, RT, RW, atau tetangga terdekat untuk diminta membuat surat menyurat secara online, sementara sebagian lainnya terutama kelompok usia tua kurang memahami teknologi, sehingga enggan memanfaatkan aplikasi. Kebiasaan masyarakat yang lebih nyaman datang langsung ke kantor desa juga membuat adopsi digital belum sepenuhnya maksimal. Ditambah lagi, akses internet yang terkadang tidak stabil dan masyarakat yang tidak memiliki paket data sering kali mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi secara konsisten.



Gambar 5. Wawancara Kepada Masyarakat Desa Lubuk Batang baru

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Aplikasi Desa Pedia telah mempermudah pelayanan di Desa Lubuk Batang Baru. Masyarakat bisa mengurus surat kapan saja tanpa harus datang ke kantor desa, dan mesin anjungan memudahkan pencetakan dokumen. Aplikasi ini sangat membantu warga yang berada di luar kota atau memiliki kesibukan.

Meski demikian, masih ada kendala, seperti jaringan internet yang tidak stabil, warga yang belum terbiasa menggunakan teknologi, beberapa fitur yang belum tersedia, serta risiko keamanan data dan kesalahan input. Secara keseluruhan, Desa Pedia sudah memberi manfaat nyata, tetapi masih perlu pengembangan agar dapat digunakan oleh seluruh masyarakat secara optimal.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan efektivitas aplikasi Desa Pedia dan menutupi berbagai kelemahannya, diperlukan beberapa langkah strategis seperti penguatan infrastruktur internet desa, peningkatan literasi digital masyarakat, penyempurnaan keamanan data, penambahan fitur dan kelengkapan layanan serta pengembangan inovasi baru. Adapun saran pengembangan inovasi baru yang dapat meningkatkan kualitas aplikasi Desa Pedia, adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Aplikasi Versi Offline–Online

Untuk mengatasi kendala internet, Desa Pedia dapat dikembangkan dalam versi yang dapat diakses secara offline untuk mengisi data, yang akan tersinkron otomatis ketika ada jaringan. Hal ini membantu masyarakat di wilayah dengan koneksi lemah.

2. Inovasi Baru “Asisten Desa Virtual”

Fitur tambahan berupa chatbot yang terintegrasi di dalam aplikasi dapat membantu masyarakat memahami cara mengurus surat, menjawab pertanyaan dasar, serta memberikan panduan penggunaan aplikasi secara otomatis.

Buku:

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Sugiyono. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Utaminingsih, A., Hboddin, M.,
Damayanti, R., Bachtiar, R. 2022.
Inovasi Pemerintahan
Kontemporer. UB Press.

Jurnal

Imamah, F, J. & Wicaksono, I. 2025.
Implementasi Program Desa
Digital: Perspektif Digital
Governance (Studi Kasus di Desa
Sidomulyo Kabupaten Jember
Tahun 2025. Triwikrama: *Jurnal
Ilmu Sosial*. Vol. 6 No. 1.

Abdillah, S, S. 2025. Inovasi Pelayanan
Publik Berbasis Digital di
Tingkat Desa: Studi Kasus
Penerapan Aplikasi SiDesa di
Kabupaten Banyumas Analisis
Efektivitas dan Tantangan
Implementasi E-Government
Desa. *Jurnal Sains Student
Research*. Vol. 3 No. 4.

Nulloh,S., Mustaqim, Z., Juliansyah, R.,
Muarif, S., Giawa, M, L.,
Prasetyo, L. 2025. Inovasi
Pelayanan Publik Berbasis
Aplikasi Digital Desa (Digides)
di Desa Gaga Kecamatan
Pakuhaji. *Jurnal Humaniora
Revolusioner*. Vol. 9 No. 6.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1
Tentang Desa.